

Submission

Review

Copyediting

Production

Round 1

Round 1 Status

Submission accepted.

Notifications

| | |
|---------------------------------------|---------------------|
| [IIS] Editor Decision | 2021-08-02 01:03 AM |
| [IIS] Editor Decision | 2021-08-08 04:51 AM |
| [IIS] Editor Decision | 2021-08-25 05:45 AM |
| [IIS] Editor Decision | 2021-10-25 05:53 AM |

Reviewer's Attachments

[Search](#)

 2800-1 , FORM REVIEW FARIDA BAROROH.pdf

 2801-1 , FARIDA BAROROH_R1.docx

Notifications



[JIIS] Editor Decision

2021-08-02 01:03 AM

Faridah Baroroh:

We have reached a decision regarding your submission to Jurnal Ilmiah Ibnu Sina, "SOCIOECONOMIC STATUS AND KNOWLEDGE OF DIARRHEAL DISEASE AND SELF MEDICATION OF MOTHERS OF CHILDREN UNDER FIVE IN YOGYAKARTA".

Our decision is: Revisions Required

Riza Alfian

riza_alfian89@yahoo.com

The following message is being delivered on behalf of Jurnal Ilmiah Ibnu Sina.

[\[JIIS\] Editor Decision](#)

2021-08-25 05:45 AM

[\[JIIS\] Editor Decision](#)

2021-10-25 05:53 AM

[JIIS] Editor Decision

2021-08-08 04:51 AM

Faridah Baroroh:

We have reached a decision regarding your submission to Jurnal Ilmiah Ibnu Sina, "SOCIOECONOMIC STATUS AND KNOWLEDGE OF DIARRHEAL DISEASE AND SELF MEDICATION OF MOTHERS OF CHILDREN UNDER FIVE IN YOGYAKARTA".

Our decision is: Revisions Required

Riza Alfian

riza_alfian89@yahoo.com

Reviewer A:

1. Perhatikan koherensi antar paragraph agar informasi yang disampaikan bisa sistematis.
2. Tujuan penelitian dan kesimpulan belum sinkron.
3. Peneliti menyatakan desain penelitian ini adalah cross sectional, tapi ada intervensi yang diberikan (eksperimental).
4. Review lain ada di naskah.

Recommendation: Revisions Required



1. **Judul : Sosioekonomi, Pengetahuan Penyakit Diare Dan Pengetahuan Swamedikasi Diare Pada Ibu Balita Di Yogyakarta**
2. **Review (beri tanda ✓ pada score yang sesuai, urutan Skor dari yang paling besar: 3,2,1):**

| No | Komponen Review | Skor (1) | Skor (2) | Skor (3) |
|----|---|----------|----------|----------|
| 1 | Tujuan termaktub dengan jelas dan informatif | | V | |
| 2 | Kemutakhiran tema penelitian (sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan saat ini) | | V | |
| 3 | Cakupan keilmuan (kespesifikan bidang ilmu penelitian, semakin spesifik score semakin besar) | | V | |
| 4 | Aspirasi wawasan (internasional, nasional, atau regional (semakin luas score semakin besar)) | | V | |
| 5 | Keorisinilan penelitian (dibuktikan dengan pustaka yang menunjukkan penelitian pendukung/yang sudah pernah dilakukan) | | V | |
| 6 | Sumbangan untuk perkembangan ilmu pengetahuan (dampak ilmiah terhadap perubahan ilmu pengetahuan) | V | | |
| 7 | Latar belakang penelitian dinyatakan secara jelas (mencakup problem penelitian dan pengatasannya) | V | | |
| 8 | Pustaka pendukung relevan (sesuai dengan tema) dan baru (menggunaan referensi yang <i>up to date</i>) | V | | |
| 9 | Jenis pustaka yang digunakan(primer, sekunder atau tersier), persentasenya banyak yang mana | | V | |
| 10 | Metodologi penelitian dinyatakan secara jelas dan tervalidasi (kerangka/alur penelitian jelas) | | V | |
| 11 | Sintesis, teknik sampling dan analisis data dinyatakan secara jelas (metode analisis tervalidasi) | | V | |
| 12 | Hasil dan pembahasan dinyatakan secara jelas, sistematis (ringkas) dan mudah dipahami. | | V | |
| 13 | Kesimpulan dinyatakan secara jelas dan ringkas (merupakan interpretasi dari hasil penelitian) | | V | |
| | Nilai Total | | | |

1. Komentar Reviewer

- | |
|--|
| <ol style="list-style-type: none">1. Perhatikan koherensi antar paragraph agar informasi yang disampaikan bisa sistematis.2. Tujuan penelitian dan kesimpulan belum sinkron.3. Peneliti menyatakan desain penelitian ini adalah cross sectional, tapi ada intervensi yang diberikan (eksperimental). |
|--|

2. **Keputusan Reviewer:** a. Diterima tanpa perbaikan b. Perlu perbaikan c. Ditolak

Banjarmasin, 8 Agustus 2021

signed

Reviewer

**SOSIOEKONOMI, PENGETAHUAN PENYAKIT DIARE DAN
PENGETAHUAN SWAMEDIKASI DIARE PADA IBU BALITA DI
YOGYAKARTA**

**SOCIOECONOMIC STATUS AND KNOWLEDGE OF DIARRHEAL
DISEASE AND SELF MEDICATION OF MOTHERS OF CHILDREN
UNDER FIVE IN YOGYAKARTA**

Faridah Baroroh*, Ana Hidayati, Siti Nurbayanti, Intan Tin Sari, Atikah Zain,
Redy, Siwi Retnaning Dyahayu
Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
Email : faridah@pharm.uad.ac.id

ABSTRAK

Prevalensi diare di Indonesia tertinggi terdeteksi pada anak balita. Terdapat hubungan bermakna faktor ekonomi dan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita. Terdapat hubungan bermakna tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi diare akut. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan sosioekonomi dan pengetahuan penyakit diare terhadap pengetahuan swamedikasi diare. Metode penelitian cross sectional dengan subyek penelitian 504 ibu balita di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Data dikumpulkan dengan daftar pertanyaan yang tervalidasi, yaitu data sosioekonomi (pendidikan, pekerjaan, pendapatan), pengetahuan penyakit diare dan pengetahuan swamedikasi diare. Dilanjutkan edukasi dan post test menggunakan daftar pertanyaan yang sama. Analisis data secara analitik untuk mengetahui hubungan sosioekonomi terhadap pengetahuan penyakit diare dan pengetahuan swamedikasi diare. Hasil penelitian menunjukkan sosioekonomi (pendidikan menengah-tinggi 76%, tidak bekerja 71%, 62% pendapatan rendah). Terdapat hubungan signifikan ($p < 0,005$) tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan penyakit diare dan swamedikasi diare. Tidak ada hubungan signifikan ($p > 0,005$) status pekerjaan dan pendapatan dengan tingkat pengetahuan penyakit diare dan swamedikasi diare. Ada hubungan signifikan ($p < 0,005$) tingkat pengetahuan penyakit diare dengan tingkat pengetahuan swamedikasi diare. Ada perbedaan signifikan ($p = 0,000$) tingkat pengetahuan penyakit diare dan pengetahuan swamedikasi diare sebelum dan setelah edukasi. Kesimpulan terdapat hubungan signifikan ($p < 0,05$) sosioekonomi (tingkat pendidikan) dan pengetahuan penyakit diare terhadap pengetahuan swamedikasi diare.

Kata Kunci: sosioekonomi, pengetahuan, swamedikasi, diare.

ABSTRACT

In Indonesia, the prevalence of diarrhea is highest among children under five. Economic factors and maternal knowledge are, in this case, significantly related to

diarrhea incidence, and the latter substantially defines self-medication measures taken for acute diarrhea treatment. The research was intended to determine the extent to which socioeconomic conditions and diarrheal knowledge formed comprehension of such treatment. For this purpose, it employed a cross-sectional study with 504 research subjects, namely, mothers of children under five in the Special Region of Yogyakarta, Indonesia. Data were collected using a validated questionnaire consisting of items on socioeconomic details (education, employment, income), diarrheal knowledge, and relevant self-medication knowledge. Afterward, education and post-test were conducted using the same list of questions. Analytical techniques were carried out to identify how significant socioeconomic characteristics determined knowledge of diarrheal disease and self-medication. Results showed that, socioeconomically, a large proportion of research subjects attained secondary to tertiary education (76%), were unemployed (71%), and earned low income (62%). Educational attainment was found to be significantly related to levels of knowledge of diarrheal disease and self-medication ($p < 0.005$), but employment status and income were not ($p > 0.005$). Analysis results also indicate a significant relationship ($p = 0.000$) between the level of knowledge of diarrheal disease and that of diarrheal self-medication. Overall, socioeconomic status (i.e., level of education) and diarrheal knowledge is significantly related to diarrheal self-medication knowledge.

Keywords: *socioeconomic, knowledge, self-medication, diarrhea.*

PENDAHULUAN

Prevalensi diare di Indonesia tersebar di semua kelompok umur (6,8%) dengan prevalensi tertinggi terdeteksi pada anak balita (1-4 tahun) yaitu 11% (Kemenkes 2018). Diare merupakan urutan ketiga terbesar dari penyakit rawat inap di rumah sakit pada tahun 2019, kasus diare terjadi 28,3% dari jumlah balita. Diare merupakan penyebab kematian kedua setelah pneumonia pada balita (Dinkes 2000). Prevalensi penyakit diare pada balita sebesar 33,2% terjadi di Ethiopia (Merga and Alemayehu 2015). Faktor sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kejadian diare pada balita, dan karakteristik ibu merupakan indikator pengaruh tertinggi (Sumampouw, Nelwan, and Rumayar 2019). Jumlah anak balita, usia anak, pendidikan ibu, dan status ekonomi berhubungan signifikan dengan diare pada anak (Woldu, Bitew, and Gizaw 2016).

Terdapat hubungan yang bermakna ($\leq 0,05$) antara faktor ekonomi dan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun (Febrianti 2019). Faktor-faktor yang berhubungan signifikan dengan kejadian diare pada balita usia 1-5

tahun di puskesmas yaitu faktor gizi ($p=0.000$), faktor makanan ($p=0.000$), faktor sosial ekonomi (pendidikan orangtua ($p=0.004$), penghasilan orangtua ($p=0.038$), dan faktor lingkungan ($p=0.000$) (Maidartati and Anggraeni 2017). Pengetahuan ibu tentang penyebab, penularan, dan pencegahan diare sebesar 37,5%, dan 62,9% ibu dikategorikan memiliki sikap yang baik tentang penyebab, penularan, dan pencegahan penyakit diare. Sumber air masyarakat, wadah penampungan air, dan pengetahuan ibu tetap menjadi prediktor kuat morbiditas diare setelah dilakukan analisis regresi logistik (OR = 8.4, CI 3.59-31.85; OR = 2.2, CI 1.02-4.89; dan OR = 3.62, CI 1.23-4,71 masing-masing) (Merga and Alemayehu 2015).

Perawatan diare diberikan di rumah sebanyak 50,4% dibandingkan di puskesmas sebanyak 27% (Ekpo 2016). Mayoritas (82,6%) memilih pengobatan di rumah sebagai penanganan awal diare (Joseph et al. 2016). Terdapat hubungan yang bermakna (0,000) antara tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi diare akut. Tingkat pengetahuan baik (44,5%), cukup baik

Commented [U1]: Perhatikan koherensi antar paragraph agar informasi yang disampaikan bisa sistematis

Commented [U2]: Tolong diperjelas informasi ini. Jelaskan rumah sakit di wilayah mana. Selanjutnya apakah betul pustakanya tahun 2000? Data yang anda tuliskan tahun 2019.

Commented [U3]: Apa alasan anda menyampaikan data prevalensi di Ethiopia?

(55,0%) dengan 52,5% tindakan tepat swamedikasi diare akut (Vitria Laily 2019). Terdapat perbedaan signifikan ($p < 0,05$) tingkat pengetahuan *pre-test* dengan *post-test* yang menunjukkan adanya hubungan konseling terhadap tingkat pengetahuan ibu pada terapi diare balita (Khaerani, Ningsi, and Sahib 2018). Pengetahuan manajemen diare di rumah bagi ibu pengasuh anak, sebanyak 56,2% memiliki pengetahuan baik. Tingkat pengetahuan berhubungan bermakna dengan tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan sumber informasi tentang diare. Praktek penatalaksanaan diare di rumah sebanyak 37,6% ibu pengasuh anak telah melakukan. Tingkat praktik berhubungan dengan sumber informasi tentang diare, usia, dan tingkat pendidikan (Fikire, Ayele, and Haftu 2020). Keterlambatan dalam pengobatan penyakit diare, diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu atau pengasuh anak (Desta, Assimamaw, and Ashenafi 2017).

Berdasarkan latar belakang, maka telah dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara sosioekonomi

dan pengetahuan penyakit diare terhadap pengetahuan swamedikasi diare pada ibu balita di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

METODE PENELITIAN

Ethical Approval

Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan etik penelitian nomor 011911107 dari komite etik penelitian Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Desain studi penelitian

Metode penelitian ini adalah cross sectional yang dilakukan pada ibu balita di lima wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Indonesia. Data dikumpulkan dengan alat berupa daftar pertanyaan yang telah dilakukan validasi sebelumnya. Data hasil penelitian yaitu data sosioekonomi (tingkat pendidikan, status pekerjaan, tingkat pendapatan), pengetahuan penyakit diare dan pengetahuan swamedikasi diare.

Tahap kedua peserta diberikan edukasi tentang penyakit diare dan swamedikasi diare. Tahap terakhir dilakukan post test pada responden menggunakan daftar pertanyaan yang sama, dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan

Commented [U4]: Tolong disinkronkan dengan kesimpulan

Commented [U5]: Anda menyatakan desain penelitian ini adalah cross sectional, tapi ada intervensi yang diberikan (eksperimental) ?

pengetahuan sebelum dan setelah edukasi.

Analisis data

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengetahui tingkat pengetahuan penyakit diare dan pengetahuan swamedikasi diare. Analisis data secara analitik untuk mengetahui hubungan antara sosioekonomi (pendidikan, pekerjaan, pendapatan) terhadap pengetahuan penyakit diare dan pengetahuan swamedikasi diare. Selain itu juga dianalisis untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan pengetahuan penyakit diare dan swamedikasi diare sebelum dan setelah edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini melibatkan 504 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, data hasil penelitian diantaranya adalah data sosioekonomi, pengetahuan penyakit diare dan pengetahuan swamedikasi diare. Data sosioekonomi, pengetahuan penyakit diare dan pengetahuan swamedikasi diare dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Sosioekonomi dan pengetahuan

| Sosioekonomi | N | % |
|-------------------------------|-----|----|
| Tingkat Pendidikan | | |
| • Dasar | 120 | 24 |
| • Menengah-Tinggi | 384 | 76 |
| Status Pekerjaan | | |
| • Tidak bekerja | 356 | 71 |
| • Bekerja | 148 | 29 |
| Pendapatan | | |
| • Rendah | 310 | 62 |
| • Tinggi | 194 | 38 |
| Pengetahuan penyakit diare | | |
| • Kurang | 121 | 24 |
| • Baik | 383 | 76 |
| Pengetahuan swamedikasi diare | | |
| • Kurang | 211 | 42 |
| • Baik | 293 | 58 |

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan kondisi sosioekonomi dari responden, untuk tingkat pendidikan 76% adalah lulusan pendidikan menengah-tinggi. Tingkat pendidikan ibu berhubungan signifikan dengan kejadian diare pada anak (Woldu et al. 2016) dan keterlambatan pengobatan diare (Desta et al. 2017). Dengan tingkat pendidikan ibu balita yang sebagian besar (76%) pada kategori menengah-tinggi tersebut juga menunjukkan bahwa pengetahuan tentang penyakit diare juga dalam kategori baik (76%), dan pengetahuan swamedikasi diare dalam kategori baik (58%). Begitu juga hasil penelitian di Ethiopia yang menunjukkan 63,6% ibu memiliki pengetahuan baik tentang penanganan

diare meskipun baru 45,9% yang dapat melakukan praktik penanganan diare dengan baik (Amare D, Dereje B, Kassie B, Tessema M, Mullu G, Alene B 2014), bahwa sikap dan praktik ibu kurang memuaskan tentang pencegahan dan penatalaksanaan penyakit diare balita berbasis rumah (Workie H, Sharifabdilahi A 2018). Berbeda halnya dengan penelitian di Kelurahan Korong Gadang dimana 70% pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada balita termasuk dalam kategori kurang (Arsurya Y, Rini EA 2017). Ibu balita tidak bekerja sebanyak 71%, dan 62% termasuk kategori tingkat pendapatan rendah. Seperti kita ketahui bahwa sosial ekonomi berpengaruh dan berhubungan signifikan terhadap kejadian diare pada balita (Sumampouw et al. 2019).

Berdasarkan kondisi sosioekonomi responden yang demikian kemudian dilakukan analisa hubungan antara sosioekonomi dan pengetahuan penyakit diare dan swamedikasi diare. Hasil analisis untuk mengetahui hubungan antara sosioekonomi (pendidikan, pekerjaan, pendapatan) terhadap pengetahuan

penyakit diare, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hubungan sosioekonomi dengan pengetahuan penyakit diare

| Sosioekonomi | Pengetahuan penyakit diare | | <i>P value</i> (OR;95%CI) |
|--------------------|----------------------------|------|------------------------------|
| | Kurang | Baik | |
| Tingkat Pendidikan | | | |
| • Dasar | 55 | 65 | 0.000 |
| • Menengah-Tinggi | 66 | 318 | (4.077;2.609-6.371) |
| Status Pekerjaan | | | |
| • Tidak bekerja | 91 | 265 | 0.249 |
| • Bekerja | 30 | 118 | (1.351;0.847-2.153) |
| Pendapatan | | | |
| • Rendah | 73 | 237 | 0.843 |
| • Tinggi | 48 | 146 | (0.937;0.616-1.424) |

Hasil analisa hubungan **antara** sosioekonomi dan pengetahuan penyakit diare pada tabel 2, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan ($p < 0,005$) antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan penyakit diare. Tingkat pengetahuan berhubungan bermakna dengan tingkat pendidikan (Fikire et al. 2020). Tingkat pendidikan ibu balita menjadi prediktor kuat terhadap pengetahuan penyakit diare (OR=4.077, CI 2.609-6.371). Pengetahuan ibu menjadi prediktor kuat morbiditas diare (OR = 3.62, CI 1.23-4,71) (Merga and Alemayehu 2015). Tidak ada hubungan yang signifikan ($p > 0,005$) antara status

pekerjaan dan pendapatan dengan tingkat pengetahuan penyakit diare. Demikian halnya hasil penelitian tentang faktor sosiodemografis terhadap ibu dalam mencegah diare pada anak, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pencegahan diare pada anak-anak (Andrade L, Mendes E, Vasconcelos I, Joventino E, Almeida P, Ximenes 2015) Hal ini berbeda dengan penelitian (Fikire et al. 2020) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan bermakna dengan tingkat pendapatan.

Data hasil penelitian juga di analisis untuk mengetahui hubungan antara sosioekonomi (pendidikan, pekerjaan, pendapatan) terhadap pengetahuan swamedikasi diare. Hasil analisis hubungan sosioekonomi dengan pengetahuan swamedikasi diare, dapat dilihat pada tabel 3.

Hasil analisa hubungan anatara sosioekonomi dan pengetahuan swamedikasi diare pada tabel 3, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan ($p < 0,005$) antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan swamedikasi diare. Tingkat pendidikan berhubungan bermakna dengan tingkat pengetahuan

swamedikasi diare (Robiyanto, Rosmimi M, Untari 2018) dan keterlambatan pengobatan diare (Desta et al. 2017). Tingkat pendidikan ibu balita menjadi prediktor kuat terhadap pengetahuan swamedikasi diare (OR=2.644, CI 1.737-4.025). Pengetahuan ibu menjadi prediktor kuat morbiditas diare (OR = 3.62, CI 1.23-4,71) (Merga and Alemayehu 2015). Tidak ada hubungan yang signifikan ($p > 0,005$) antara status pekerjaan dan pendapatan dengan tingkat pengetahuan swamedikasi diare. Hal ini berbeda dengan tingkat pengetahuan berhubungan bermakna dengan tingkat pendapatan (Fikire et al. 2020).

Tabel 3. Hubungan sosioekonomi dengan pengetahuan swamedikasi diare

| Sosioekonomi | Pengetahuan swamedikasi diare | | P value (OR;95%CI) |
|---------------------------|-------------------------------|------|---------------------|
| | Kurang | Baik | |
| Tingkat Pendidikan | | | |
| • Dasar | 72 | 48 | 0.000 |
| • Menengah-Tinggi | 139 | 245 | (2.644;1.737-4.025) |
| Status Pekerjaan | | | |
| • Tidak bekerja | 156 | 200 | 0.200 |
| • Bekerja | 55 | 93 | (1.319;0.890-1.955) |
| Pendapatan | | | |
| • Rendah | 137 | 173 | 0.213 |
| • Tinggi | 74 | 120 | (1.284;0.890-1.852) |

Pada penelitian juga di analisis untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan penyakit diare terhadap pengetahuan swamedikasi diare. Hasil analisis hubungan pengetahuan penyakit diare dengan pengetahuan swamedikasi diare, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hubungan pengetahuan penyakit diare dengan swamedikasi diare

| Pengetahuan penyakit diare | Pengetahuan swamedikasi diare | | <i>P value</i> (OR;95%CI) |
|----------------------------|-------------------------------|------|---------------------------|
| | Kurang | Baik | |
| • Kurang | 77 | 44 | 0.000 |
| • Baik | 134 | 249 | (3.252;2.124-4.978) |

Hasil analisis hubungan pengetahuan penyakit diare dengan pengetahuan swamedikasi diare pada tabel 4, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan ($p < 0,005$) antara tingkat pengetahuan penyakit diare dengan tingkat pengetahuan swamedikasi diare. Hasil penelitian di Sorong juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap swamedikasi diare ($p\text{-value} = 0.000$) (Bambangan YM 2020). Terdapat hubungan yang bermakna (0,000) antara tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi diare akut (Vitria Laily 2019). Tingkat

pengetahuan penyakit diare ibu balita menjadi prediktor kuat terhadap pengetahuan swamedikasi diare (OR=3.252, CI 2.124-4.978). Pengetahuan ibu menjadi prediktor kuat morbiditas diare (OR = 3.62, CI 1.23-4,71) (Merga and Alemayehu 2015).

Data hasil penelitian mengenai pengetahuan sebelum dan setelah edukasi tentang penyakit diare dan swamedikasi diare, selanjutnya di analisis untuk melihat apakah ada perbedaan atau tidak ada perbedaan signifikan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah edukasi. Data pengetahuan sebelum dan setelah edukasi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Pengetahuan Sebelum dan Setelah Edukasi

| Pengetahuan | N | % | P value |
|--------------------------|-----|----|---------|
| Penyakit diare | | | |
| Sebelum edukasi | | | |
| • Kurang | 121 | 24 | 0.000 |
| • Baik | 383 | 76 | |
| Setelah edukasi | | | |
| • Kurang | 23 | 5 | 0.000 |
| • Baik | 481 | 95 | |
| Swamedikasi diare | | | |
| Sebelum edukasi | | | |
| • Kurang | 211 | 42 | 0.000 |
| • Baik | 293 | 58 | |
| Setelah edukasi | | | |
| • Kurang | 87 | 17 | 0.000 |
| • Baik | 417 | 83 | |

Berdasarkan hasil analisis untuk tingkat pengetahuan sebelum dan

setelah edukasi pada tabel 5, menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan ($p=0.000$) tingkat pengetahuan penyakit diare dan pengetahuan swamedikasi diare sebelum dan setelah edukasi. Hal ini sama dengan (Khaerani et al. 2018) yang menunjukkan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah konseling. Begitu juga penelitian di Kenya menunjukkan ada peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan tentang diare dan pengobatannya setelah pelatihan (Ross-Degnan et al. 1996) Terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam tatalaksana diare balita di Ungaran timur Kabupaten Semarang setelah pendidikan kesehatan (Adimayanti E, Haryani S, Astuti 2017). Dengan demikian diperlukan edukasi tentang penyakit diare pada ibu yang memiliki balita untuk meningkatkan pengetahuan swamedikasi diare pada balita.

KESIMPULAN

Peningkatan pengetahuan penyakit diare dan swamedikasi diare pada ibu balita di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dapat dicapai dengan peningkatan pengetahuan melalui edukasi dengan

mempertimbangkan latar belakang tingkat pendidikan ibu balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Ahmad Dahlan yang telah mendanai penelitian ini melalui hibah penelitian tahun 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimayanti E, Haryani S, Astuti, Ana Puji. 2017. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Tatalaksana Diare Balita Di Wilayah Kalangan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga* 2(1):32–38. doi: <https://doi.org/10.36409/jika.v2i1.7>.
- Amare D, Dereje B, Kassie B, Tessema M, Mullu G, Alene B, Aznamariam Ayele. 2014. "Maternal Knowledge and Practice Towards Diarrhoea Management in Under Five Children in Fenote Selam Town, West Gojjam Zone, Amhara Regional State, Northwest Ethiopia, 2014." *Journal of Infectious Diseases and Therapy* 2(6):1–9. doi: 10.4172/2332-0877.1000182.
- Andrade L, Mendes E, Vasconcelos I, Joventino E, Almeida P, Ximenes, Lorena Barbosa. 2015. "Socio-Demographic Factors Relating to Mothers' Self-Efficacy in Preventing Childhood Diarrhea: A

Commented [U6]: Tolong disinkronkan dengan paragraph terakhir pada latar belakang (tujuan dilaksanakan penelitian).

- Longitudinal Study.” *Online Brazilian Journal of Nursing* 14(1):62–70. doi: <https://doi.org/10.5935/1676-4285.20155100>.
- Arsurya Y, Rini EA, Abdiana Abdiana. 2017. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang.” *Jurnal Kesehatan Andalas* 6(2):452–56. doi: [10.25077/jka.v6i2.720](https://doi.org/10.25077/jka.v6i2.720).
- Bambungan YM. 2020. “Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Swamedikasi Diare Pada Masyarakat Di Distrik Mariat Kabupaten Sorong.” *GLOBAL HEALTH SCIENCE* 5(2):73–77. doi: <http://dx.doi.org/10.33846/ghs5205>.
- Desta, Bogale Kassahun, Nega Tezera Assimamaw, and Tesfaye Demeke Ashenafi. 2017. “Knowledge, Practice, and Associated Factors of Home-Based Management of Diarrhea among Caregivers of Children Attending Under-Five Clinic in Fagita Lekoma District, Awi Zone, Amhara Regional State, Northwest Ethiopia, 2016.” *Nursing Research and Practice*. doi: [10.1155/2017/8084548](https://doi.org/10.1155/2017/8084548).
- Dinkes. 2000. *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019*. Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Ekpo, Oluranti. 2016. “Careseeking for Childhood Diarrhoea at the Primary Level of Care in Communities in Cross River State, Nigeria.” *Journal of Epidemiology and Global Health* 6(4):303–13. doi: [10.1016/j.jegh.2016.08.002](https://doi.org/10.1016/j.jegh.2016.08.002).
- Febrianti, Arly. 2019. “Hubungan Faktor Sosial Ekonomi, Pengetahuan Ibu Tentang Lingkungan Sehat Dan Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Pembina Palembang.” *Journal of Midwifery and Nursing* 1(3, Aug):18–23.
- Fikire, Alemayehu, Gistane Ayele, and Desta Haftu. 2020. “Determinants of Delay in Care Seeking for Diarrheal Diseases among Mothers/Caregivers with under-Five Children in Public Health Facilities of Arba Minch Town, Southern Ethiopia; 2019.” *PLoS ONE*.
- Joseph, Nitin, Punya Suvarna, S. Hariharan Bharadwaj, K. S. Dhanush, Fathima Raeesa, K. K. Mohamed Jasir, Nita Joseph, Shashidhar M. Kotian, and Sharada Rai. 2016. “Prevalence, Risk Factors and Treatment Practices in Diarrhoeal Diseases in South India.” *Environmental Health and Preventive Medicine* 21(4):248–57. doi: [10.1007/s12199-016-0521-7](https://doi.org/10.1007/s12199-016-0521-7).
- Kemenkes, R. I. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan kesehatan, Kemenkes RI, Jakarta, 94-100.
- Khaerani, Surya Ningsi, and Andi Try Resti Fauziah Sahib. 2018. “Efek Konseling Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Pada Terapi Diare Balita.” *Media Farmasi* 15(2):51–55.

- Maidartati, and Rima Dewi Anggraeni. 2017. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita (Studi Kasus : Puskesmas Babakansari)." *Jurnal Keperawatan BSI* 5(2):110–20.
- Merga, Nigatu, and Tadesse Alemayehu. 2015. "Knowledge, Perception, and Management Skills of Mothers with under-Five Children about Diarrhoeal Disease in Indigenous and Resettlement Communities in Assosa District, Western Ethiopia." *Journal of Health, Population and Nutrition*. doi: 10.3329/jhpn.v33i1.3191.
- Robiyanto, Rosmimi M, Untari, Eka Kartika. 2018. "Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Tindakan Swamedikasi Diare Akut Di Kecamatan Pontianak Timur." *Jurnal Pendidikan* 16(1):135–45. doi: <http://dx.doi.org/10.31571/edukasi.v16i1.845>.
- Ross-Degnan, D., S. B. Soumerai, P. K. Goel, J. Bates, J. Makhulo, N. Dondi, Sutoto, D. Adi, L. Ferraz-Tabor, and R. Hogan. 1996. "The Impact of Face-to-Face Educational Outreach on Diarrhoea Treatment in Pharmacies." *Health Policy and Planning* 11(3):308–318. doi: 10.1093/heapol/11.3.308.
- Sumampouw, Oksfriani Jufri, Jeini Ester Nelwan, and Adisti Aldegonda Rumayar. 2019. "Socioeconomic Factors Associated with Diarrhea among Under-Five Children in Manado Coastal Area, Indonesia." *Journal of Global Infectious Diseases*. doi: 10.4103/jgid.jgid-105-18.
- Vitria Laily, Henni Wati. 2019. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Swamedikasi Diare Akut Di Kabupaten Nganjuk." *Java Health Journal* 6(1).
- Woldu, Wondwoson, Bikes Destaw Bitew, and Zemichael Gizaw. 2016. "Socioeconomic Factors Associated with Diarrheal Diseases among Under-Five Children of the Nomadic Population in Northeast Ethiopia." *Tropical Medicine and Health*.
- Workie H, Sharifabdilahi A, Addis E. 2018. "Mothers' Knowledge, Attitude and Practice towards the Prevention and Home-Based Management of Diarrheal Disease among under-Five Children in Diredawa, Eastern Ethiopia, 2016: A Cross-Sectional Study." *BMC Pediatrics* 18(358):1–9. doi: <https://doi.org/10.1186/s12887-018-1321-6>.



[JIIS] Editor Decision

2021-08-25 05:45 AM

Faridah Baroroh, Ana Hidayati, Siti Nurbayanti, Intan Tin Sari, Atikah Zain, Redy Redy, Siwi Retnaning Dyahayu:

We have reached a decision regarding your submission to Jurnal Ilmiah Ibnu Sina, "SOCIOECONOMIC STATUS AND KNOWLEDGE OF DIARRHEAL DISEASE AND SELF MEDICATION OF MOTHERS OF CHILDREN UNDER FIVE IN YOGYAKARTA".

Our decision is to: Accept Submission

Riza Alfian
riza_alfian89@yahoo.com

The following message is being delivered on behalf of Jurnal Ilmiah Ibnu Sina.



[JIIS] Editor Decision

2021-10-25 05:53 AM

Faridah Baroroh, Ana Hidayati, Siti Nurbayanti, Intan Tin Sari, Atikah Zain, Redy Redy, Siwi Retnaning Dyahayu:

The editing of your submission, "SOCIOECONOMIC STATUS AND KNOWLEDGE OF DIARRHEAL DISEASE AND SELF MEDICATION OF MOTHERS OF CHILDREN UNDER FIVE IN YOGYAKARTA," is complete. We are now sending it to production.

Submission URL: <http://e-jurnal.stikes-isfi.ac.id/index.php/JIIS/authorDashboard/submission/715>

Riza Alfian
riza_alfian89@yahoo.com

The following message is being delivered on behalf of Jurnal Ilmiah Ibnu Sina.
